

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari hak yang harus didapatkan oleh setiap individu mengingat ilmu yang diperoleh saat menempuh pendidikan akan bermanfaat hingga nanti. Selain sebagai salah satu hak kemajuan dari suatu negara juga ditentukan oleh pendidikan dari masyarakatnya itu sendiri. Oleh karena itu, Pemerintah membuat undang – undang khusus tentang sistem pendidikan nasional, yakni undang – undang nomor 20 tahun 2003. Seiring berjalannya sistem pendidikan nasional, sekolah juga memerlukan tenaga kependidikan yang profesional dalam bidangnya. Tenaga pendidik yang professional mampu megemban tugas dan tanggung jawab melalui kemampuan yang dimiliki tenaga pendidik tersebut.

Bagian dari tanggungjawab yang diemban oleh tenaga pendidik yaitu memberikan pembelajaran di sekolah dengan baik. Pembelajaran di sekolah menerapkan adanya sistem kurikulum. Sistem kurikulum yang berlaku untuk saat ini yaitu sistem kurikulum 2013. Adapun dalam penerapan kurikulum 2013 terdapat adanya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang disisipkan dalam tematik terpadu. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tau tentang alam secara sistematis , sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta,konsep – konsep,atau prinsip – prinsip tapi juga merupakan proses penemuan. Ilmu pengetahuan alam adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia termasuk pada

ajang sekolah dasar. Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata kata dalam bahasa inggris yaitu *natural sciens*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubung dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala – gejala alam yang disusun secara sistematis yang berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh manusia. (Samatowa, 2016).

Dalam penerapannya IPA tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari – hari, oleh karena itu IPA penting untuk dipelajari. Berdasarkan hal tersebut IPA memiliki peranan penting dalam menunjang pendidikan, seharusnya menjadi pembelajaran yang digemari siswa karena menyangkut penerapan dan konsep kehidupan sehari – hari, namun berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan selama PPL dimana pelaksanaan PPL dilakukan di SD N 12 Sesetan. Selama pelaksanaan PPL dilakukan kegiatan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar disemua kelas yang ada termasuk kelas V. Selama proses observasi adapun permasalahan yang ditemukan pada kelas V yaitu proses pembelajaran IPA perlu lebih dioptimalkan. Diperlukannya variasi dalam pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran konvensional dengan acuan buku guru. Diskusi materi menggunakan cara yang menarik dan bervariasi perlu dioptimalkan sehingga siswa lebih memahami materi yang dibelajarkan. Terkait dengan permasalahan lain yang ditemukan saat pelaksanaan observasi permasalahan utama yang ditemukan yaitu perlu adanya pengembangan model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bersifat monoton dapat menimbulkan rasa bosan dalam diri

siswa sehingga siswa kurang semangat dalam belajar. Dalam beberapa proses pembelajaran didalam kelas siswa ada yang bersikap aktif dan ada yang masih pasif. Kebanyakan siswa yang aktif hanya siswa yang tergolong pintar saja. Maka dari itu, diperlukan adanya perubahan menuju keadaan yang lebih baik keadaan dimana semua siswa dapat aktif belajar dalam proses pembelajaran, bervariasinya media pembelajaran yang digunakan serta diskusi yang berjalan dengan baik.

Salah satu bentuk dari usaha bersama untuk mewujudkan perubahan kearah yang lebih baik dalam pembelajaran di sekolah dasar yaitu dipergunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan membangun semangat siswa untuk belajar. Pada hakekatnya model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk dalam tujuan pengajaran, tahap – tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. (Rusman, 2016)

Pembelajaran dikelas memerlukan penggunaan media dan model pembelajaran yang bervariasi sebab dengan adanya pemanfaatan media dan model pembelajaran yang bervariasi akan membantu siswa dalam belajar dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran di kelas yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dengan kata lain PBL yaitu pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan berbagai macam kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata ,kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada (Rusman , 2015).

Pandangan lain menyatakan bahwa, Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu terobosan terbaru dalam pembelajaran hal itu dikarenakan dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Proses pembelajaran yang dipergunakan oleh guru menggerakkan siswa menuju kemandirian, kehidupan yang lebih luas, dan belajar sepanjang ayat.

Lingkungan yang dibangun guru harus mendorong cara berpikir reflektif, evaluasi kritis dan berpikir berdaya guna. Tan (dalam Rusman , 2015)

Pelaksanaan model *Problem Based Learning* maka akan dibantu dengan bantuan media kartu gambar. Media kartu gambar atau yang sering disebut flash card yaitu media visual yang memuat gambar dari pembelajaran yang sedang dipelajari siswa. Media ini memiliki kelebihan:

- a. Dapat membatasi media ruang dan waktu.
- b. Lebih realistis (dapat menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- c. Mudah dan murah dalam segi peralatan.
- d. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.

Sesuai dengan paparan yang telah disampaikan maka dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Dr Soetomo Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Proses pembelajaran di dalam kelas belum berjalan secara optimal sehingga berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa.
- 1.2.2 Saat proses diskusi berlangsung masih terdapat siswa yang pasif dan tidak semangat dalam proses diskusi.
- 1.2.3 Timbulnya rasa bosan dalam diri siswa saat proses belajar di dalam kelas karena kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan.
- 1.2.4 Siswa belum mampu membangun pengetahuannya sendiri sehingga kompetensi pengetahuan IPA belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada masalah belum optimalnya kompetensi pengetahuan IPA dan pengoptimalan dalam penggunaan model pembelajaran pada kelas V SD Negeri Gugus Dr Soetomo Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* berbantuan media kartu gambar terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD Negeri Gugus Dr Soetomo Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* berbantuan media kartu gambar terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD Negeri Gugus Dr Soetomo Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberi manfaat dalam hal pengembangan teori pendidikan, strategi pembelajaran, serta sebagai bahan pedoman dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan model *Problem Based Learning* pada kegiatan pembelajaran khususnya di sekolah dasar dan penggunaan media kartu gambar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini, nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam membuat suatu rancangan sebuah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan berbantuan media kartu gambar selama proses pembelajaran, khususnya muatan materi IPA.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga kepada lembaga sekolah selaku tempat belajar siswa yang nantinya diharapkan dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Bidang Sejenis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan maupun referensi dalam melakukan penelitian yang memiliki kesamaan dalam teori ataupun pelaksanaannya.